

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN WEETEBULA II PADA MATERI IPA

Leksijen Bili Umbu¹, Petrus Lende², Kristoforus Dowa Bili³

^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: leksijenbiliumbu10@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 25-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes in Natural Sciences (IPA) regarding the water cycle process. The study uses a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each through the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects were 14 fifth-grade students at SDN Weetebula II. Data were collected through observation of teacher and student activities, learning outcome tests at the end of each cycle, and supporting documentation during the learning process. The observation data were analysed descriptively to see improvements in the quality of the learning process, while the test data were analysed by comparing the class average scores and learning completeness between cycles. The results showed an increase in teacher activity from 73.95 in cycle I to 94.79 in cycle II, as well as an increase in student activity from 76.66 to 93.33. The use of audio-visual learning media also had a positive impact on student learning outcomes. The class average score increased from 65.46 with 64% mastery in cycle I to 80.07 with 92% mastery in cycle II. These findings prove that the use of audio-visual media is effective in improving students' understanding of the water cycle and encouraging their active involvement in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Audio-Visual Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai proses siklus air. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V SDN Weetebula II. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar pada setiap akhir siklus, serta dokumentasi pendukung selama proses pembelajaran. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran, sedangkan data tes dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 73,95 pada siklus I menjadi 94,79 pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 76,66 menjadi 93,33. Penerapan media pembelajaran audio-visual juga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,46 dengan ketuntasan 64% pada siklus I menjadi 80,07 dengan ketuntasan 92% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai siklus air dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio-Visual

How to Cite: Umbu, L. B., Lende, P., & Bili, K. D. (2025). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Weetebula II pada Materi IPA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11250-11258. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4566>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan, kepribadian, dan cara berpikir manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidup dan berperan dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, guru menjadi figur sentral yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, termasuk meningkatnya kebutuhan guru untuk menguasai beragam media pembelajaran agar interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih efektif dan bermakna (Schunk, 2020).

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, tetapi juga membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Media pembelajaran audio-visual, seperti video pembelajaran, animasi, atau rekaman suara, terbukti mampu menghadirkan visualisasi materi yang lebih nyata dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Novita et al., 2019). Penggunaan media ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman materi karena materi disajikan melalui kombinasi suara, gambar, dan gerakan yang memudahkan proses pengolahan informasi (Fujiyanto et al., 2016).

Penggunaan media audio-visual juga dapat membantu mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanpa media pembelajaran, siswa cenderung sulit memahami penjelasan guru, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Selain itu, media ajar yang tepat mampu memperjelas ide abstrak, meningkatkan minat belajar, serta membantu siswa mengingat materi lebih lama (Hapsari et al., 2019; Milosevic, 2017). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ahmad, 2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis selama kegiatan PPL di kelas V SDN Weetebula II pada Juli–November 2023/2024, pembelajaran sebenarnya sudah menggunakan media audio-visual dari YouTube. Namun, perhatian siswa masih rendah, terbukti ketika guru memberikan pertanyaan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, yaitu 70. Oleh karena itu, diperlukan media audio-visual yang dirancang secara khusus agar lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pembelajaran IPA. Berangkat dari permasalahan

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio-visual pada materi IPA di kelas V SDN Weetebula II.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berdasarkan siklus. Setiap siklus harus melalui tahap demi tahap, yaitu mulai tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus pertama tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Weetebula II pada materi IPA peneliti memberikan soal pada siswa untuk tes hasil belajar siswa pada materi ipa dan siklus kedua sebagai pemantapan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA yang diraih oleh siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Weetebula II. Kec. Kota Tambolaka. Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Weetebula II yang berjumlah 14 siswa terdiri atas siswa laki-laki berjumlah 5 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tindakan kelas ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yakni data tes hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh. Data hasil tes ini untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas. Penentuan keberhasilan penelitian dilakukan dengan pedoman pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan pada SDN Weetebula II yaitu 70.

HASIL

Hasil Tes Hasil dan Observasi Siklus II

Hasil Tes Siklus I

Penilaian siswa pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tes tertulis tentang materi manfaat siklus air bagi manusia, hewan dan tumbuhan, dengan lembar soal yang telah disediakan oleh peneliti. Soal tersebut berjumlah 15 pilih ganda. Persentase ketuntasan klasikal menjadi 64%. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa siklus I

No	Kriteria ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase
1	<70	Tidak tuntas	5	36%
2	>70	Tuntas	9	64%
Jumlah seluruh			14	

Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti dinyatakan belum tercapai kriteria indicator sDimana pencapaian siklus I memperoleh nilai 73,95. Data terkait hasil observasi aktifitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil aktivitas guru siklus I

No	Kegiatan		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	$= \frac{36}{48} \times 100 = 75$	$= \frac{35}{48} \times 100 = 72,91$	$= \frac{75 + 72,91}{2} = 73,95$

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh teman atau mahasiswa Oktavianus Ritti memperoleh nilai 76,66. Data terkait observasi aktifitas siklus I dapat dilihat paad tabel berikut:

Tabel 3. Hasil aktivitas siswa siklus I

No	Kegiatan		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	$= \frac{42}{60} \times 100 = 70$	$= \frac{50}{60} \times 100 = 83,33$	$= \frac{70 + 83,33}{2} = 76,65$

Refleksi Siklus I

Peneliti melakukan refleksi Bersama dengan observasi untuk mengetahui dan memperbaiki setiap kesalahan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang baik, serta menyediakan media yang sesuai pembelajaran agar siswa antusias dan tepat dalam melaksanakan setiap pembealajaran. Adapun refleksi dalam penelitian ini mencakup 2 aspek, yaitu (1) Aktivitas Guru; Guru kurang menguasai materi ajar, Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, dan Guru tidak memberikan apersiasi kepada siswa (2) Aktifitas Siswa; Siswa kurang kosentrasi dalam proses pembelajaran saat guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab, siswa berebutan untuk menjawab.

Hasil Tes Hasil Dan Observasi Siklus II

Hasil Tes Siklus II

Persentase ketuntasan klasikal menjadi 92%. Adapun perhitungan Adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa siklus II

No	Kriteria ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase
1	<70	Tidak tuntas	1	7%
2	>70	Tuntas	13	92%
3	Jumlah seluruh		14	

Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti dinyatakan belum tercapai kriteria indicator dimana pencapaian siklus II memperoleh nilai 94,79.

Tabel 5. Hasil aktivitas guru siklus II

No	Kegiatan		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
	$= \frac{45}{48} \times 100$	$= \frac{46}{48} \times 100$	$= \frac{93,75 + 95,83}{2}$
	=93,75	=95,83	=94,79

Observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh teman atau mahasiswa Oktavianus Ritti memperoleh nilai 93,33.

Tabel 6. Hasil aktivitas siswa siklus II

No	Kegiatan		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
	$= \frac{55}{60} \times 100$	$= \frac{57}{60} \times 100$	$= \frac{91,66 + 95}{2}$
	=91,66	=95	=93,33

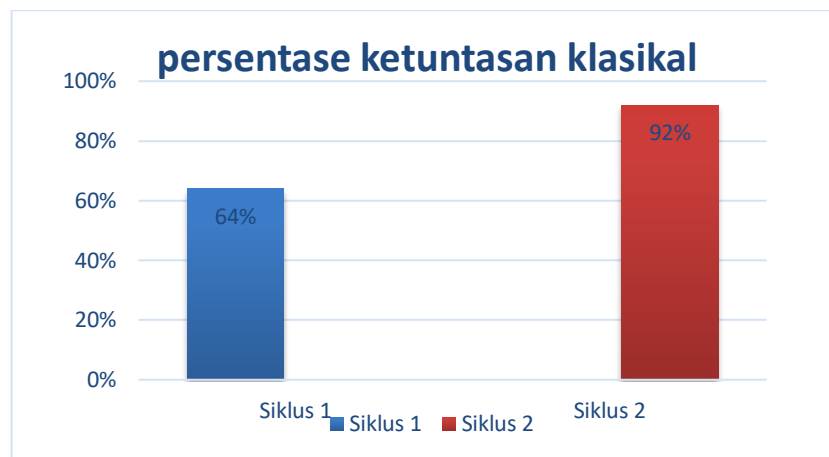
Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan refleksi Bersama dengan observasi untuk mengetahui sejauh mana peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengajar. Adapun refleksi dalam peneliti ini mencakup 2 aspek, yaitu (1) aktivitas guru; guru bersikap tegas terhadap siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan apersiasi terhadap siswa, dan guru memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) aktivitas siswa; siswa sudah mampu untuk mendisiplinkan diri, sehingga kelas tidak gaduh lagi, dan seluruh siswa sudah memperhatikan dan focus saat guru menjelaskan materi pembelajaran.



Gambar 1. Persentase hasil belajar siswa

Peningkatan hasil juga terlihat pada presentase ketuntasan belajar secara klasikal yang semakin meningkat setelah di berikan tindakan menggunakan penerapan media audio visual. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada penelitian ini tentu pada siklus 1. Hal ini sangat membantu peneliti untuk terus mengoptimalkan proses pembelajaran. Selisi presentase ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 yaitu 14,61. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Persentasi ketuntasan klasikal

DISKUSI

Penelitian Tindakan kelas pada kelas V SDN Weetebula II ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap siklus1, pemberian tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Media *Audio Visual* Pada peneliti ini guru yang akan membawa alur pembelajaran. Pada proses penerapan model pembelajaran media *Audio Visual* pelaksanaanya kurang baik, karena sebagaian siswa masih kurang fokus ketika menyimak pembelajaran dan siswa menjadi ribut dikarenakan siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran yang menggunakan sebuah model pembelajaran. Namun, setelah menggunakan media *audio visual*, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib serta proses penilaian dapat dilakukan dengan baik untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 65,46 dengan ketuntasan klasikal 64% dari 9 orang siswa yang tuntas. yang mana masih dibawah batas minimal ketuntasan SDN Weetebula II. Maka refleksi terhadap siklus 1 pun dilakukan untuk memperbaiki agar lebih baik lagi dan efektif sehingga hasil belajarpun dapat meningkat.

Siklus 2 dilaksanakan sejak perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan refleksi pelaksanaan siklus 1. Pada siklus ini, hasil belajar meningkat dengan menggunakan media audio visual pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik

penelitian ini dinyatakan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 80,07 dengan ketuntasan klasikal 92% dari 13 orang siswa yang tuntas Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa dari total 14 siswa kelas V. Yang mana sudah mencapai batas minimal ketuntasan di SDN Weetebula II.

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media *audio visual* yang diberikan kepada kelas V SDN Weetebula II ini mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2022) dengan judul dengan judul Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran IPA kelas V Semester I SD Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa media audio visual berperan penting dan efektif dalam mencapai hasil belajar dan berkontribusi signifikan, banyak sekali manfaat penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai salah satu alternatif memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar karena materi disajikan dengan menarik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Primayanti, dkk (2020) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Melalui media audio visual. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerepan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual maka dapat di simpulkan yaitu penerapan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual dapat meingkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD triamerta. Rata-rata hasil belajar siswa menigkat dari 74,3 pada siklus 1 menjadi 86,9 pada siklus II.

Media pembelajaran audio visual dapat mendorong partisipasi siswa menjadi lebih aktif karena menyediakan rangsangan visual dan auditif yang membantu mereka memahami konsep secara konkret. Video memberikan representasi nyata dari suatu proses sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman visual yang lebih mudah diingat. Schunk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan keterlibatan dan atensi karena informasi disajikan melalui lebih dari satu saluran, sehingga memudahkan terjadinya pemrosesan kognitif yang lebih dalam.

Penggunaan media audio visual juga terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa, terutama ketika konten video dirancang menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian oleh Mayer (2019) melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning menegaskan bahwa kombinasi teks, suara, dan gambar membantu siswa membangun pemahaman yang lebih terstruktur. Temuan serupa ditunjukkan oleh Astuti dan Purwanto (2021), bahwa penggunaan video pembelajaran IPA meningkatkan motivasi, fokus, dan hasil belajar secara signifikan pada siswa sekolah dasar.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat jelas karena media audio visual memberi kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat, baik melalui pengamatan video maupun melalui diskusi setelah pemutaran. Meski pada siklus pertama siswa belum sepenuhnya fokus, refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran audiovisual membutuhkan pembiasaan agar siswa dapat mengelola perhatian dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, media audio visual mempermudah siswa memahami materi, meningkatkan kemampuan mengingat informasi, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Dengan dukungan teori multimedia dan penelitian sebelumnya, penggunaan media ini terbukti efektif membantu siswa lebih aktif, fokus, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik selama proses pembelajaran IPA berlangsung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Weetebula II mampu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Weetebula II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Pada siklus 1, nilai rata-rata kelas 65,46 dengan 64% (9siswa) yang tuntas dan meningkat pada siklus 2 menjadi 80,07 dengan 92% (14 siswa) yang tuntas. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kelas V di SDN Weetebula II tahun ajaran 2025/2026 dapat diterima.

REKOMENDASI

Pelaksanaan penelitian ini memberi wawasan lebih kepada penelitian, terutama dalam hal memandang pelaksanaan PTK bagi seorang pendidik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan, sebagai saranan memperbaiki diri sebagai pendidik serta mengoptimalkan

proses pembelajaran agar semakin berkualitas dan bermanfaat bagi para siswa. Namun, selain mendapatkan wawasan yang baru, ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

- Bagi guru; dalam proses pembelajaran penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan model pembelajaran yang aktif, sehingga tidak ada rasa bosan kepada siswa. Melalui model pembelajaran yang aktif dan bervariasi dapat memotivasi semangat belajar siswa dan antusias dalam mengemukakan pendapat baik proses pembelajaran berlangsung.
- Bagi siswa; dalam proses pembelajaran, media audio visual dapat dijadikan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Media pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu, maupun bersama dengan teman belajar dalam menonton dan mendengar materi pembelajaran.
- Bagi peneliti selanjutnya; dengan adanya penelitian ini tentunya diharapkan dapat terus meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual di dalam kelas.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Astuti, N., & Purwanto, A. (2021). *Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A.K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), hlm. 841-850
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Mayer, R. E. (2019). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Milosevic, D. (2017). Using video materials in English for technical sciences: a case study. *New Developments in ESP Teaching and Learning Research*, 2017, 15–30. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2017.cssw2017.743>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Setiawan, A. (2020). *Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 34–45.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.